

# PENERAPAN KARAKTERISTIK WARNA TNI-AU PADA RUANG VIP KLUB EKSEKUTIF PERSADA HALIM

## IMPLEMENTATION OF TNI-AU COLOR CHARACTERISTIC IN VIP ROOM OF PERSADA HALIM EXECUTIVE CLUB

<sup>1</sup>Hanifah Syadza Nabiyla, <sup>2</sup>Raziq Hasan, <sup>3</sup>Made Widyatantri Merati

<sup>1,3</sup> Prodi Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma<sup>1</sup>

<sup>2</sup> Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma<sup>2</sup>

<sup>1</sup>hasyanab@gmail.com ; <sup>2</sup>raziqhasan@gmail.com ; <sup>3</sup>tantrimerati@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Penulisan ini membahas mengenai penerapan konsep Persada pada Ruang VIP Klub Eksekutif Persada Halim yang beroperasi dibawah pengelolaan TNI Angkatan Udara dengan menekankan penggunaan warna-warna yang mencerminkan karakteristik dan identitas dari TNI-AU. Penerapan warna yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada teori warna diantaranya Teori Warna Brewster dan Munsell. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pengalaman ruang baik untuk anggota dan purnawirawan yang membutuhkan tempat untuk berkumpul, berdiskusi, dan bersenang-senang. Dengan metode studi kasus dan jenis penelitian kualitatif membantu penulis untuk mengetahui penanganan yang dibutuhkan dalam suatu tempat dengan kasus spesial yang terjadi. Sehingga penulisan ini menghasilkan sebuah desain yang merespon permasalahan ruang dan menampilkan visualisasi ruang yang mewah, elegan, bermartabat, dan sesuai dengan identitas TNI-AU.

**Kata Kunci :** Warna, karakteristik, ruang VIP, eksklusif.

### Abstract

This writing discusses the application of the Persada concept in the VIP Room of the Persada Halim Executive Club which operates under the management of the Indonesian Air Force by emphasizing the use of colors that reflect the characteristics and identity of the Indonesian Air Force. The application of color used in this research is based on color theories including Brewster and Munsell Color Theory. The aim of this research is to provide a space experience for both members and retired officers who need a place to gather, discuss and have fun. The case study method and qualitative research type help the author to find out the treatment needed in a place where special cases occur. So this writing produces a design that responds to space problems and displays a visualization of space that is luxurious, elegant, dignified, and in accordance with the identity of the Indonesian Air Force.

**Keywords:** Colors, characteristics, VIP room, exclusive.

### PENDAHULUAN

Pengertian Klub menurut KBBI adalah sebuah gedung atau tempat pertemuan bagi suatu perkumpulan/grup. Sedangkan Eksekutif adalah pejabat tingkat tinggi yang bertanggung jawab kepada direktur utama atau pemimpin tertinggi dalam perusahaan dan organisasi. (KBBI, 2023). Sehingga Klub Eksekutif dapat didefinisikan sebagai suatu gedung atau tempat pertemuan bagi para pejabat tingkat tinggi untuk berkumpul dan melakukan

kegiatan tertentu. Fungsi dari klub eksekutif ini dapat sebagai fasilitas untuk rekreasi, bersantai, dan berolahraga bagi kalangan pekerja eksekutif (Pratama, 2021).

Salah satu pihak yang termasuk dalam kategori eksekutif ini adalah para pejabat dan Purnawirawan TNI-AU atau Tentara Nasional Angkatan Udara. Dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia, dijelaskan tugas pokok TNI sebagai penegak kedaulatan negara,

mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Sedangkan tugas TNI-AU adalah melaksanakan tugas TNI di wilayah pertahanan udara.

Selain menjalankan tugas, para eksekutif juga memerlukan suatu tempat untuk melepas penat, sebagai sarana rekreasi, dan tempat untuk berkumpul baik dengan keluarga maupun sesama anggota. Begitu juga dengan para pensiunan TNI atau purnawirawan yang ikut hadir dalam acara perkumpulan tersebut untuk bersilaturahmi. Namun, tak jarang sebagian dari mereka menginginkan tempat pertemuan yang bersifat lebih privat dan tidak ingin terganggu dengan kegiatan lain. Sehingga pihak klub eksekutif akan menyediakan Ruang VIP dengan menyajikan pelayanan terbaik.

Pada Klub Eksekutif Persada Halim terdapat dua Ruang VIP yang dapat menjadi opsi bagi para eksekutif maupun pengunjung untuk melakukan aktivitas. Sehingga perancangan ruang perlu memperhatikan privasi, kenyamanan, keamanan, dan desain ruang yang sesuai dengan karakteristik pengelola, salah satunya adalah penerapan warna TNI-AU.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Berawal dari kata *methodologia* dalam Bahasa Yunani yang memiliki arti sebagai “teknik” atau “prosedur” dapat dipahami juga sebagai alur pemikiran umum atau menyeluruh dan gagasan teoritis dalam suatu penelitian (Semiawan, 2010). Metode yang digunakan penulis dalam mengamati Klub Eksekutif Persada Halim Perdana Kusumah, Jakarta Timur ini adalah metode studi kasus, dengan jenis penelitian kualitatif.

Metode ini digunakan untuk mengetahui kasus spesial yang terjadi dan penanganan yang dibutuhkan dalam suatu tempat. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data secara primer yaitu melakukan wawancara dengan pihak pengelola, memeriksa dokumen, *survey* ke lokasi dengan berlandaskan surat izin yang diterbitkan oleh pihak jurusan desain interior Universitas Gunadarma. Kemudian mengumpulkan data secara sekunder, yaitu menelusuri data *online*, studi literatur, dan studi perbandingan (preseden).

Instrumen penelitian yang digunakan diantaranya *notes* catatan, ponsel, alat tulis, alat ukur, laptop, dan beberapa sumber dari internet. Dari data-data yang sudah didapatkan, kemudian dianalisis dari aspek-aspek yang ada pada tempat tersebut, sehingga akan ditemukan solusi dari permasalahan yang menjadi acuan konsep yang diterapkan pada Klub Eksekutif Persada Halim.

## **LANDASAN TEORI**

### **Ruang VIP pada Klub**

Dalam Klub Eksekutif, terdapat beberapa ruang untuk memfasilitasi aktivitas yang dilakukan pengunjung, diantaranya adalah *Lobby*, Resepsionis, Ruang VIP, Aula, Ruang Rapat, Restoran, Ruang VIP, dan lainnya. Namun pada penulisan ini, pembahasannya lebih difokuskan pada Ruang VIP. Ruang VIP (*Very Important person*) merupakan ruangan yang disediakan khusus untuk orang-orang yang penting, seperti pejabat dan atlet. Pada ruang VIP biasanya diberikan pelayanan khusus meliputi aspek interior berupa pencahayaan, penghawaan, serta potensi pemandangan dari jendela. Furnitur yang terdapat di ruang ini antara lain sofa, *coffee table*, *lounge chair*, rak, *credenza*. Beberapa ruang VIP juga disediakan meja makan dan kursi makan. Karena ruangnya bersifat privat, maka perlu diperhatikan akses menuju ke ruang ini agar orang umum yang tidak memiliki kepentingan tidak dapat masuk.



**Gambar 1. Privat Clubhouse, Hongkong**

Sumber : <http://www.anterior.com.hk/a-private-clubhouse>, 2018

### **Persada**

Kata Persada biasanya digunakan pada sebuah perusahaan maupun tempat-tempat yang penting. Arti dari kata persada dalam KBBI adalah lantai yang lebih tinggi atau bertangga, tempat duduk orang besar (raja dan sebagainya). Persada juga bisa diartikan sebagai tempat bersenang-senang, gedung, istana, dan sebagainya (KBBI, n.d.).

Penggunaan kata Persada pada tempat Klub Eksekutif Persada Halim seakan menekankan fungsi dari tempat tersebut, yaitu sebagai tempat bersenang-senang bagi orang yang memiliki kedudukan tinggi dan besar.

### **Teori Warna**

Pengertian warna secara objektif/fisik adalah suatu sifat dari cahaya yang dipancarkan dan dapat dilihat dari panjang gelombang. Cahaya yang tampak oleh mata merupakan suatu bentuk pancaran energi dari gelombang elektromagnetik. Sedangkan secara subjektif, warna adalah bagian dari pengalaman indra penglihatan. Sehingga jika dikaitkan dengan psikologi, maka setiap orang dapat melihat warna dari sudut pandang yang berbeda (Sanyoto, 2005).

Warna memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat terlihat dari benda hingga alam sekeliling kita yang memiliki warna. Warna dapat berfungsi sebagai elemen estetika, sebagai komunikasi, sebagai ekspresi, dan sebagai representasi dari

alam yang menggambarkan sifat objek secara nyata. (Setyanto, 2009). Fungsi lain dari warna juga sebagai identitas bagi suatu *brand*, pekerjaan, dan suatu lembaga.

Warna dalam arsitektur digunakan sebagai respon untuk memberi efek visual dan estetika pada sebuah bangunan maupun ruang. Segala aktivitas yang dilakukan manusia di dalam ruangan dapat dipengaruhi oleh komposisi warna yang digunakan, sehingga perlu diperhatikan penempatan warna pada ruang dan benda-benda disekitarnya. Hal ini disebabkan warna dapat menekankan karakteristik dari suatu objek dan menjadikannya aksentuasi yang dapat mempengaruhi fokus manusia (Primayudha, 2020).

### **Teori Warna Brewster**

Menurut Brewster dalam teori yang dikemukakan pada tahun 1831, warna dikelompokkan menjadi empat yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan warna netral. Pengelompokkan warna ini berdasarkan kejadian tercampurnya warna-warna primer hingga membentuk warna-warna lain.

1. Warna primer adalah warna dasar atau utama yang tidak dibentuk dari campuran warna-warna lain (Ali Nugraha, 2008), diantaranya adalah warna biru, merah, dan kuning atau secara teknis disebut warna *magenta*, *yellow*, dan *cyan*.

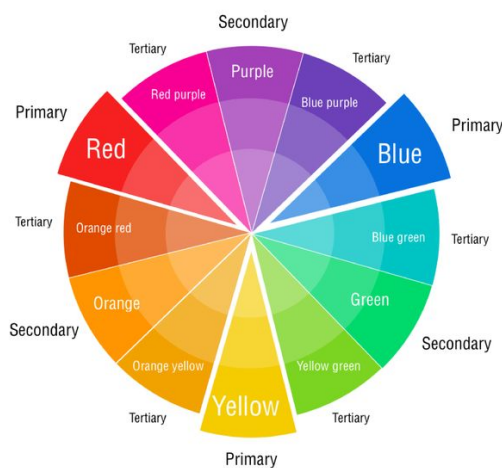
2. Warna sekunder adalah hasil campuran dua warna primer dengan proporsi 1:1. Diantaranya adalah warna jingga (campuran warna merah-kuning), hijau (campuran warna kuning-biru), dan ungu (campuran warna merah-biru).
3. Warna tersier merupakan campuran dari satu warna primer dan satu warna sekunder. Contohnya adalah warna jingga kekuningan, yaitu campuran dari warna primer kuning dan warna sekunder jingga.
4. Warna netral adalah campuran ketiga warna dasar dalam proporsi yang sama 1:1:1, sehingga menghasilkan warna abu netral, abu tua kecoklatan, atau hitam.

Dari kelompok warna diatas, maka terbentuklah sebuah lingkaran warna atau disebut *color wheel*. Perpaduan antara dua warna atau lebih ini menghasilkan kombinasi yang harmonis sesuai dengan prinsip seni dan estetika desain. Terdapat beberapa perpaduan warna diantaranya :

1. Warna *Analogous*, merupakan kombinasi dari dua warna yang berdekatan dalam lingkaran warna. Biasanya diambil 1-2 warna yang berada

disebelahnya. Misalnya adalah warna merah, jingga kemerahan, dan jingga.

2. Warna *Monochromatic*, merupakan kombinasi warna yang diciptakan dengan *shade* dan *tint* yang berbeda. Misalnya hijau tua, hijau, dan hijau muda.
3. Warna Komplementer, adalah warna yang letaknya saling bersebrangan atau berhadapan. Contohnya adalah warna merah dan hijau. Perpaduan ini menghasilkan warna kontras yang harmonis.
4. Warna *Split-Komplementer*, adalah dua warna yang bersebrangan namun panahnya membentuk sudut mendekati 180 derajat. Contohnya adalah kuning, ungu kemerahan, dan ungu kebiruan.
5. Warna *Triadic*, adalah tiga warna bersebrangan yang membentuk panah dengan sudut 60 derajat. Pada lingkaran warna, posisinya menyerupai bentuk segitiga sama sisi. Contoh perpaduan warna ini adalah ungu, hijau, dan jingga.
6. Warna *Tetrad*, adalah empat warna bersebrangan yang panahnya membentuk sudut 90 derajat dalam lingkaran warna.



**Gambar 2. Lingkaran Warna (*Color Wheel*)**

Sumber : <https://www.allbusinesstemplates.com/template/TE8VS/printable-color-wheel-chart/>, 2018

## Teori Warna Munsell

Dalam Sistem Warna Munsell, sebuah ruang warna yang membagi warna berdasarkan pada tiga dimensi warna: nama warna, nilai (pencapaian), dan intensitas (Pile, 1995). Sistem ini dibuat oleh Profesor Albert H. Munsell pada dekade pertama abad ke-20 dan diadopsi oleh USDA sebagai sistem warna resmi untuk penelitian tanah pada 1930-an.

Nilai (*Value*) Warna Munsell diantaranya :

### 1. Warna *Hue*

*Hue* adalah istilah nama warna yang asli dan natural. *Hue* terdiri dari jenis warna primer seperti Merah, Jingga, Kuning dan warna sekunder seperti, Hijau, Biru, dan Ungu. Selain itu, *hue* adalah jenis warna dominan dalam kelompok warna dimana tidak tercampuri oleh unsur warna hitam, putih, atau abu-abu. Dan warna-warna tersebut (abu-abu, hitam dan putih) tidak termasuk dalam warna *hue*. Pada umumnya warna *hue* terdiri dari 12 warna primer-sekunder yang terdapat dalam *wheel color*.

### 2. Warna *Tint*

*Tint* adalah istilah nama warna yang tercampur dengan unsur warna putih. Warna *tint* juga biasa disebut sebagai warna pastel atau warna lembut. Warna *tint* terlihat lebih cerah namun

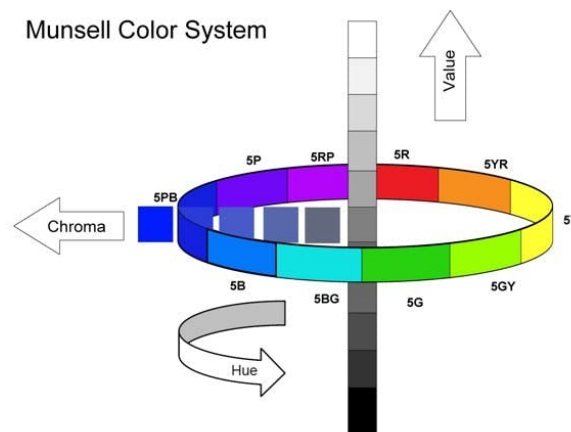
tidak terlihat lebih terang. Lebih tepatnya warna *tint* merupakan versi warna pucat pada jenis warna *hue*. Untuk menghasilkan warna pucat (*tint*), dapat dimulai dengan warna putih yang kemudian dicampurkan dengan warna natural (*hue*).

### 3. Warna *Tone*

*Tone* adalah istilah nama warna yang tercampur dengan unsur warna abu-abu dimana warna abu-abu merupakan kombinasi yang hanya terdiri dari warna hitam dan putih. Warna *tone* merupakan jenis warna natural (*hue*) yang memiliki kepekatan atau ketajaman yang lebih rendah. Warna *tone* dapat terlihat lebih keruh atau lebih teduh ketimbang warna aslinya. Pencampuran warna abu-abu yang berlebih membuat warna menjadi tampak kusam atau pucat.

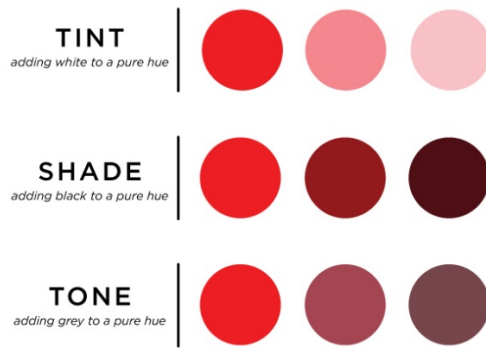
### 4. Warna *Shade*

*Shade* adalah jenis atau nama warna yang tercampur dengan unsur warna hitam. Berbeda dengan *tone*, warna *shade* tidak mengubah warna natural (*hue*) hanya saja merupakan versi yang lebih gelap dari warna asli tersebut. Warna *shade* membuat warna asli terlihat berwarna tua, berbayang hitam, atau lebih pekat. Sepertihalnya pada penambahan warna abu-abu (*tone*), penambahan warna hitam yang tidak tepat dapat membuat warna asli menjadi terlihat keruh dan kusam.



**Gambar 3. Sistem Warna Munsell**

Sumber: <https://www.iands.design/projects/education/article/10168389/color-theory-helps-explain-our-relationship-to-nature-and-wellbeing>, 2019



**Gambar 4. Perbedaan Warna Tint, Shade, dan Tone**

Sumber : <https://blog.knitpicks.com/color-theory-part-2-exploring-hue-value-tint-shade-tone/>, 2015



**Gambar 5. Foto Seragam & Parade Langit TNI-AU**

Sumber : <https://karysmafm.com/lanud-adi-sutjipto/upacara-peringatan-ke-76-hari-jadi-polisi-militer-tni-angkatan-udara-di-lanud-adisutjipto-ini-pesan-kasau>, 2022



**Gambar 6. Color Pallette Biru TNI-AU**

Sumber : data proyek, 2023

### Warna Natural atau Alami

Dalam *Natural Color System* (NCS) atau Sistem Warna Alami, yang telah dipatenkan sebagai model warna persepsi, warna natural didasarkan pada hipotesis lawan warna dari penglihatan warna, yang sepenuhnya berasal dari fenomenologi persepsi manusia dan bukan pada pencampuran warna (Hard, dkk, 1996). Versi NCS saat ini dikembangkan oleh Swedish Color Center Foundation, mulai tahun 1964 dan masih berjalan hingga saat ini. Terori ini sesuai dengan pernyataan warna pada material-material alami seperti kayu, batu alam, batu bata, pasir, bahan metal, hingga plat *gypsum*

memiliki warna alami atau natural (Pile, 1995).

### Warna pada TNI-AU

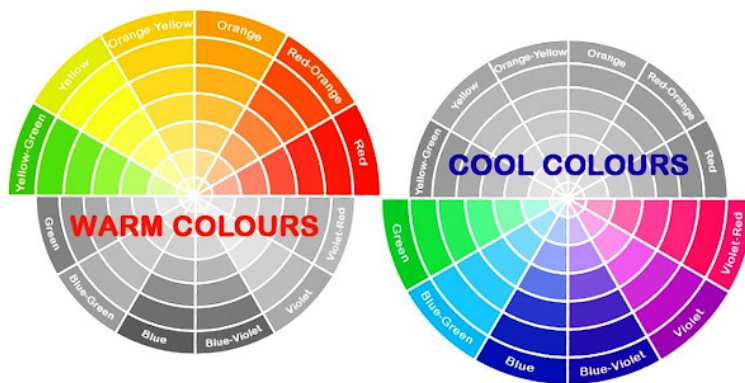
Dalam penelitian ini, warna yang dapat diterapkan pada Klub Eksekutif Persada sebagai identitas dari TNI-AU adalah warna biru. Warna biru yang jika dikaitkan teori warna Munsell, khususnya biru dongker, merupakan pencampuran warna biru dengan hitam dan biru muda, merupakan pencampuran warna biru dengan putih. Kedua warna ini merupakan warna dari seragam TNI-AU dan kerap digunakan pada atribut maupun gedung-gedung kepemilikan TNI-AU. Selain itu,

warna biru juga sebagai representasi dari langit yang merupakan lingkup kerja dan wilayah tugas bagi TNI-AU.

Menurut beberapa sumber, warna biru berkaitan dengan intuisi, inspirasi, imajinasi, dan kepekaan. Sedangkan arti dari warna biru adalah kepercayaan, kebijaksanaan, kecerdasan, kesetiaan, ketulusan. Dalam segi psikologis dan fisiologis, warna biru dapat memberikan efek yang menenangkan dan membuat individu menjadi lebih rileks, santai, dan damai. Bahkan sebuah studi yang diterbitkan dalam *Journal of Gerontology* Seri A di London, menyebutkan bahwa pigmen warna biru pada blueberry dapat membantu menurunkan tekanan darah dan menstabilkan detak jantung.

Masuk ke dalam kategori warna dingin

(*cool tone*), warna biru adalah warna yang paling dingin diantara warna-warna dingin lainnya, menyuarakan ketenangan, jauh dari kekhawatiran, serta bermartabat (Pile, 1995). Penerapan warna biru pada ruang interior dapat memberikan nuansa yang sejuk, jernih, tenang, dan dingin. Sehingga secara otomatis dapat menurunkan panas ruang yang berasal dari pantulan sinar matahari maupun cahaya lampu. Namun, penggunaan warna biru yang berlebihan dapat menyebabkan perasaan depresi dan sedih. Terlebih lagi jika diterapkan pada ruang makan atau restoran sehingga warna ini akan membuat selera dan nafsu makan menurun. Intensitas warna biru yang berlebihan dapat dibantu dengan aksesoris warna hangat atau netral yang terdapat di skema warna.



**Gambar 7. Skema Warna Hangat dan Dingin**

Sumber : <https://www.arsitur.com/2019/06/perbedaan-warna-hangat-dan-warna-dingin.html>, 2019



**Gambar 8. Eksisting ruang VIP Puma dan VIP Dakota**

Sumber : data proyek, 2023

### Kondisi Eksisting Ruang VIP

Dari gambar di atas (Gambar 8) terlihat bahwa ruangan kondisi ruang VIP kurang terdesain dan pemilihan furniturnya yang kuno, sudah usang, dan tidak tertata dengan baik. Warna-warna yang digunakan tidak menunjukkan karakteristik dari TNI-AU sehingga tidak muncul kesan eksklusif yang mewah, yang diharapkan dari ruangan tersebut. Pada ruang VIP Dakota, fungsi ruangnya berubah menjadi ruang *general manager*, tidak sesuai dengan fungsi ruang yang seharusnya. Diharapkan dengan adanya perancangan desain baru ini, maka ruang tersebut akan difungsikan kembali sebagai ruang VIP dengan konsep yang sesuai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep image/citra

Konsep yang diterapkan dalam perancangan ini diambil dari nama tempat klub ini sendiri yaitu **PERSADA**. Hal yang ingin ditekankan adalah “ketinggian” sesuai dengan citra dan tempat TNI-AU yang beroperasi di langit. Selain itu, kata “tinggi” juga menunjukkan suatu jabatan dari para eksekutif. Sehingga kesan dari interiornya menampilkan suatu “ketinggian” dengan kesan yang mewah, eksklusif, elegan, dan bermartabat. Untuk menunjukkan kesan tersebut, maka gaya desain yang digunakan

adalah gabungan dari gaya modern dan *neo classic*.

### Ideasi Bentuk

Dalam proses perancangan interior suatu ruangan, kerap kali metode yang digunakan adalah ideasi bentuk. Ideasi bentuk adalah suatu proses kreatif yang menghasilkan, mengembangkan, dan mengkomunikasikan ide-ide baru yang didapat dari bentuk-bentuk yang mengidentifikasi sebuah lembaga atau brand, dengan dasar pemikiran berupa citraan, konkrit, atau abstrak. Singkatnya, ideasi bentuk adalah bagian penting dari proses desain dalam lingkup desain interior, baik untuk pendidikan maupun terapan. Salah satu bentuk ideasi bentuk yang dapat dilakukan adalah pembuatan sketsa stilasi (Jonson, 2005).

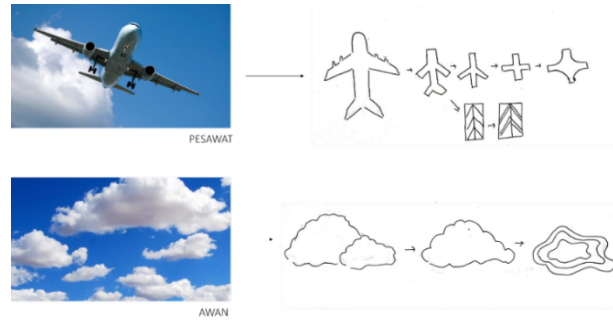
Pendekatan konsep ideasi bentuk yang digunakan pada perancangan ini dilakukan melalui eksplorasi bentuk geometris sehingga menunjukkan kesan formalitas dan kewibawaan TNI-AU. Terdapat pula pemakaian bentuk organik yang menunjukkan bahwa tempat ini adalah tempat untuk bersenang-senang, sehingga dapat merasa bebas dan menyenangkan. Stilasi, sebagai proses ideasi bentuk, di bawah ini diadopsi dari beberapa bentuk elemen di udara, diantaranya adalah awan dan pesawat.



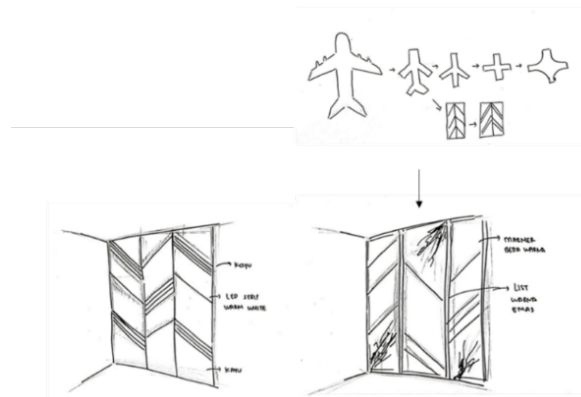
**Gambar 9. Moodboard Perancangan Interior Ruang VIP Persada**

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

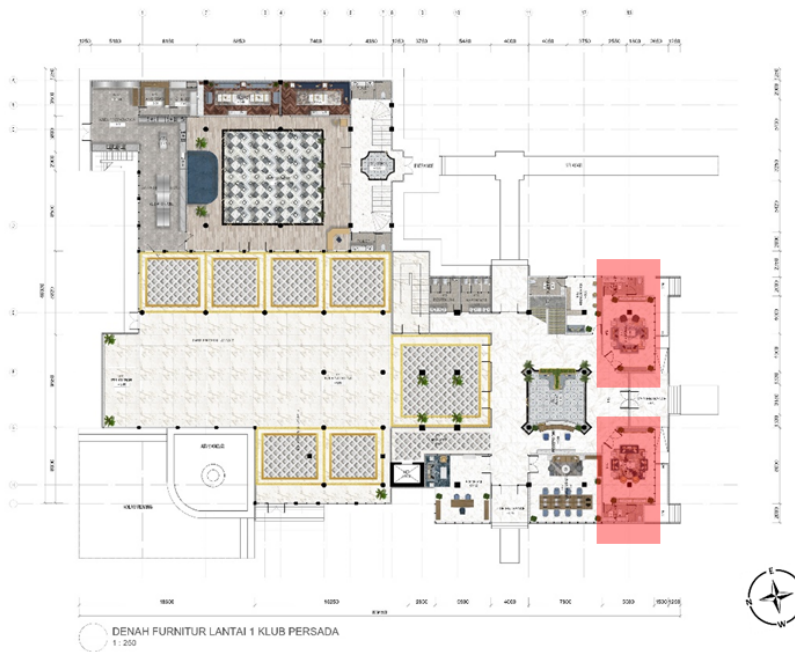




**Gambar 10. Konsep Stilasi Bentuk Pesawat dan Awan Menjadi Bentuk Geometris**  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023



**Gambar 11. Contoh Penerapan Stilasi Bentuk Pesawat Pada Dinding**  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023



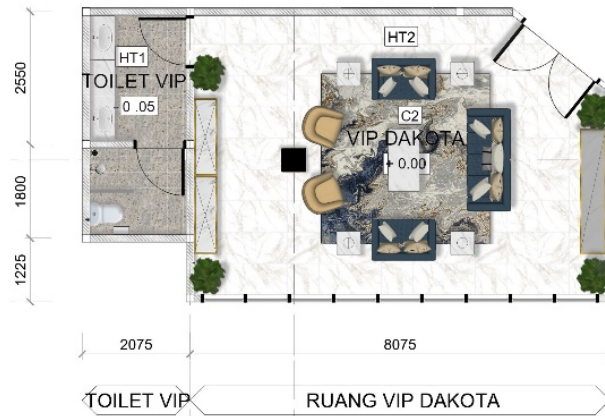
**Gambar 12. Layout Furniture Lantai 1**  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Salah satu penerapannya adalah pada panel *backdrop* dinding yang mana terbentuk dari stilasi badan pesawat hingga menghasilkan susunan garis geometris yang disusun seperti gambar di atas.

Terdapat dua alternatif yaitu menggunakan material kayu sedangkan yang kedua menggunakan material marmer. Pada ruang VIP, alternatif dinding yang digunakan adalah panel marmer.

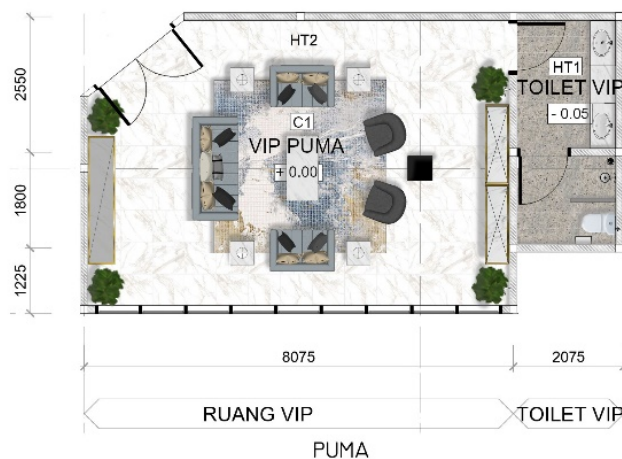
### Layout

*Layout* atau denah Klub Eksekutif Persada terdiri dari 2 lantai, yang mana pada lantai 1 terdapat dua ruang VIP yaitu ruang VIP Puma dan ruang VIP Dakota. Kedua ruang VIP ini berada di area depan, dekat dengan *main entrance* dan *lobby*. Pada ruang VIP ini juga terdapat kamar mandi dalam sehingga bersifat eksklusif dan tidak bercampur dengan pengunjung umum.



**Gambar 13. Layout Ruang VIP 1 (Dakota)**

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023



**Gambar 14. Layout Ruang VIP 2 (Puma)**

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

## Penerapan Warna

Warna yang digunakan dalam perancangan ini adalah warna-warna yang menunjukkan identitas TNI-AU sebagai pengelola klub dan dipadupadankan dengan kesan yang ingin ditampilkan dari konsep persada, yaitu kemewahan. Untuk menunjukkan kesan mewah, maka pengaplikasiannya ada pada penggunaan warna hitam, kuning, dan emas.

Sedangkan untuk warna yang sesuai dengan TNI-AU adalah penggunaan warna turunan biru sesuai teori Munsell, mulai dari biru tua-muda, yaitu warna biru (*hue*), dengan penambahan warna putih, atau abu-abu, atau hitam. Untuk memberikan keseimbangan pada ruang, jika mengacu pada pendapat Pile (1995), maka digunakan juga warna yang bersifat netral yaitu warna cokelat, krem, putih, dan abu-abu.



**Gambar 15. Konsep Warna**

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023



**Gambar 16. 3D Perspektif VIP Puma**

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023



**Gambar 17. 3D Perspektif VIP Dakota**

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Warna yang digunakan pada ruang VIP Puma adalah warna biru muda / biru pastel. Warna ini diterapkan pada bagian dinding, sofa, dan karpet. Kemudian terdapat warna putih dan abu-abu yang diterapkan pada bagian *ceiling*, lantai, dan furniturnya, sehingga terlihat kesan yang bersih dan luas. Warna-warna ini dipadu-padankan dengan warna emas pada bagian *curtain*, furnitur, dan beberapa aksentuasi seperti list pada *ceiling*, kolom, dinding, dan pintu sehingga memberikan kesan yang mewah. Untuk warna coklat, dihasilkan dari material kayu yang digunakan pada pintu dan jendela. Meskipun memiliki tipe ruang dan penempatan furnitur yang sama, namun Ruang VIP Dakota didesain menggunakan warna biru dengan tone yang lebih gelap, yaitu biru dongker. Hal ini ditujukan agar pengunjung dapat memiliki variasi dalam memilih ruangan.

Warna ini diterapkan pada bagian dinding, sofa, karpet, dan vas bunga. Jika dibandingkan dengan warna biru muda, warna biru dongker ini memberikan kesan yang lebih dalam dan *intimate* (intim) sehingga bersifat lebih eksklusif. Selain itu, terdapat pula warna putih dan abu-abu yang diterapkan pada bagian *ceiling*, lantai, dan furnitur sehingga ruangan tidak terlihat terlalu gelap. Warna-warna ini juga dipadukan dengan warna emas pada bagian *curtain*, furnitur dan aksentuasi pada ruang. Lalu warna coklat yang digunakan pada pintu dan jendela. Warna-warna yang digunakan pada kedua ruang VIP

ini selain dapat menunjukkan identitas TNI-AU namun juga dapat mempengaruhi aktivitas yang ada di dalamnya. Warna biru dapat membuat pengunjung melakukan aktivitas dengan nyaman tanpa adanya rangsangan untuk meluapkan emosi berlebih. Sehingga pengunjung dapat merasa aman dan santai dalam mengobrol maupun berdiskusi. Kedua ruang VIP ini juga memiliki jendela yang besar dan menghadap langsung ke luar, sehingga memudahkan akses cahaya matahari yang masuk dan membuat ruangan panas. Namun dengan penggunaan warna biru dan adanya *curtain*, diharapkan dapat mengurangi hawa panas yang masuk sehingga ruangan tetap terasa sejuk.

### Penerapan Material

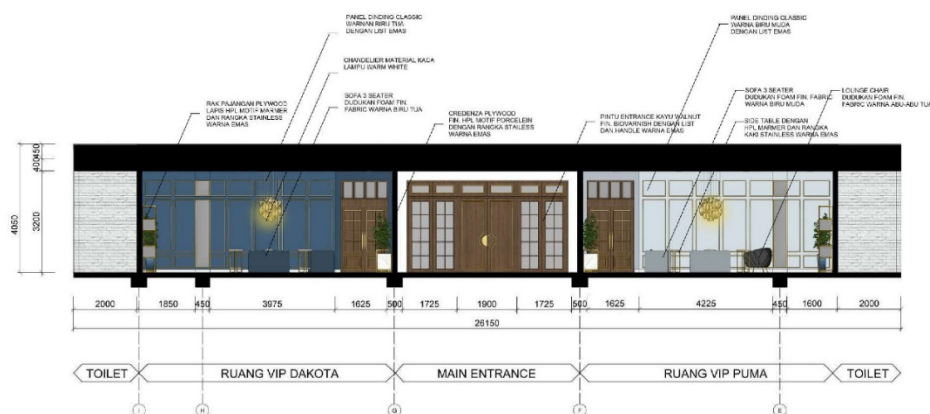
Penggunaan material, yang berhubungan kuat dan langsung dengan penerapan warna pada perancangan ini juga menyesuaikan nuansa dan fungsi yang dihasilkan dari konsep Persada. Material yang digunakan terdiri dari material alam dan buatan, memperhatikan aspek keindahan estetika, kenyamanan, dan keamanan. Berikut merupakan skema *material board* yang digunakan pada ruang VIP Klub Eksekutif Persada.

Berikut merupakan tabel material yang digunakan dan bagaimana penerapannya dalam ruang VIP Klub Eksekutif Persada Halim. (Tabel 1)



**Gambar 18. Material Board**

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023



**Gambar 19. Gambar Tampak Ruang VIP Dakota dan VIP Puma**

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

**Tabel 1. Penerapan Material Pada Ruang VIP Persada**

No	Nama	Keterangan
1	Gypsum	Material utama untuk pemakaian <i>ceiling</i> dengan tipe <i>up-ceiling</i> dan warna putih. Menggunakan <i>gypsum board</i> ukuran 12mm dari jayaboard.
2	Cat Tembok	Material pelapis pada tembok dengan warna biru tua dan biru muda menggunakan cat Dulux Catylac
3	Kayu	Material fungsional yang digunakan pada elemen interior seperti pintu, jendela, dan furnitur. Kayu yang digunakan diantaranya perpaduan dari warna terang dan gelap seperti kayu oak dan kayu jati.
4	Kaca	Material tambahan pada pintu dan jendela yang berfungsi sebagai akses cahaya matahari langsung.
5	Cermin	Material yang digunakan pada kolom untuk memberikan kesan luas dari pantulan pada ruang.
6	HPL	Material buatan yang digunakan sebagai pelapis furnitur dengan motif marmer dan kayu sehingga memberikan kesan modern.
7	Kain	Material yang digunakan pada sofa, <i>cushion</i> , dan <i>curtain</i> dengan warna biru, abu-abu, cokelat, dan emas.
8	Stainless	Material yang digunakan pada furnitur untuk memberikan kesan kokoh, mewah, dan mudah untuk dibersihkan.
9	Marmer	Material utama desain lantai yang memberikan kesan mewah, bersih, dan sesuai dengan konsep.
10	Karpet	Material penutup lantai dengan pemilihan warna biru tua dan biru muda. Berfungsi untuk memberikan desain dan batasan pada lantai

Sumber: data proyek, 2023

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada Klub Eksekutif Persada Halim yang mengusung konsep Persada, penulis mendapatkan beberapa kesimpulan bahwa Klub Eksekutif Persada merupakan sebuah sarana atau tempat untuk menanungi berbagai aktivitas dari anggota maupun Purnawirawan TNI-AU. Ruang VIP Dakota dan Ruang VIP Puma dapat memfasilitasi aktivitas pengunjung baik untuk diskusi maupun bersenang-senang.

Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah desain yang terkesan kuno dan belum mencerminkan identitas TNI-AU sendiri. Posisinya yang berada di pusat kota dan beroperasi dibawah pengelolaan TNI Angkatan Udara, sehingga membuat klub ini memiliki urgensi untuk dilakukan perancangan ulang (*redesign*). Dengan mengusung konsep Persada, menjadikan solusi dari permasalahan yang ditemukan. Dengan menekankan penerapan warna-warna dari *color palette* TNI-AU dan dipadupadankan dengan warna-warna yang selaras.

Hasil dari konsep desain persada yang digunakan adalah menjadikan ruang VIP Dakota dan ruang VIP Puma memiliki nuansa yang mewah, elegan, eksklusif, bermartabat, dan juga dapat mencerminkan identitas dari TNI-AU. Hal ini ditampilkan dari gaya *neo classic* dan penggunaan warna turunan biru serta aksent emas.

### Saran

Dalam mendesain Ruang VIP pada Klub Eksekutif Persada, penulis berharap dapat menunjukkan gambaran penerapan konsep yang sesuai identitas TNI-AU kepada pihak pengelola dan dapat menjadi pertimbangan jika sewaktu-waktu akan dilakukan renovasi.

Selain itu, perancangan ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dan menjadi peluang bagi Klub Eksekutif Persada untuk menarik pengunjung datang

sehingga meningkatkan nilai tambah perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hård, A., Sivik, L. e Tonnquist, G. (1996) 'NCS Natural Color System – from Concepts to Research and Applications. Part I and II', *Color Research and Application*, 21, pp. 180-220. doi: 10.1002/(SICI)1520-6378(199606)21:33.0.CO;2-O. [diakses 01/02/2024]
- Jennie, K. (2015) *Color Theory Part 2: Exploring Hue, Value, Tint, Shade, and Tone*, <https://blog.knitpicks.com/color-theory-part-2-exploring-hue-value-tint-shade-tone/> [diakses 31/01/2024]
- Jonson, B. (2005) Design Ideation: The conceptual sketch in the digital age. *Design Studies* Vol 26, No 6. pp.613-624. <https://doi.org/10.1016/j.destud.2005.03.001>
- KBBI, n.d. *Arti Kata Persada* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/persada>, [diakses 02/03/2023]
- Landa, E.R. (2005) Charting Color from the Eye of the Beholder (PDF). *American Scientist*. 93 (5): 436–443. doi:10.1511/2005.5.436
- MacEvoy, B. (2005) *Modern Color Models – Munsell Color System* dalam *Color Vision*, <https://www.handprint.com/HP/WCL/color7.html#MUNSELL> [diakses 31/01/2024]
- Nieminen, R (2019) *Color Theory Helps Explain Our Relationship to Nature and Wellbeing*, <https://www.iands.design/projects/education/article/10168389/color-theory-helps-explain-our-relationship-to-nature-and-wellbeing> [diakses 01/02/2024]
- Pile, John F. (1995) *Interior Design - Second Edition*. New York : Harry N. Abrams, Incorporated,

- Pratama, N.L. (2021) *Executive Club di Kota Semarang*, Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata
- Primayudha, N., Subkiman A, & Arief B. (2020) Fungsi dan Makna Warna pada Desain Interior Toko Bertema Anak. *Jurnal Strategi Desain & Inovasi Sosial*, Vol 2 Edisi 1 Oktober 2020
- Sanyoto, S. E., 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa & Desain*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran
- Semiawan, C.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo
- Setyanto, S. D. W., 2009. *Teori Warna*, <http://daniarwikan.blogspot.com/2009/02/teori-warna.html>, [diakses 02/03/2023]
- Thabroni, G., 2018. *Perpaduan Warna Harmonis menggunakan Teori Warna & Seni*, <https://serupa.id/perpaduan-warna/>, [diakses 24/01/2024]